

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya (Harun & Mujtahidin, 2014: 1). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin, 2016: 10). Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu konsep mendidik yang dilakukan dengan cara mengubah perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan menurut tingkatan-tingkatannya terbagi menjadi 4 yaitu pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003:3). Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan perbaikan kurikulum.

Penerapan kurikulum 2013 yang disebut juga dengan K13 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan “Kurikulum Baru”, sebagai koreksi dan sekaligus penyempurnaan dan penguatan dari KTSP yang kemudian

dikenal dengan kurikulum 2013 (Trianto, 2014: 4). Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menggunakan kurikulum 2013. Salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum 2013 ini adalah SMKN 1 Rejotangan yang terletak di Rejotangan, Tulungagung. Sekolah ini mempunyai berbagai macam jurusan salah satunya adalah jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ). Salah satu mata pelajaran produktif yang ada pada jurusan teknik komputer dan jaringan ini adalah mata pelajaran sistem komputer.

Sistem komputer adalah mata pelajaran produktif yang baru diterapkan di kelas X. Sistem komputer merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus diampu oleh siswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Mata pelajaran sistem komputer ini, lebih banyak mengarah ke teori sehingga membutuhkan kemampuan untuk menuangkan ide dan konsep. Manfaat dari mempelajari sistem komputer sangatlah banyak, salah satunya adalah dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, dan sebagai dasar dari pelajaran komputer. Sistem Komputer ini mencakup beberapa hal yaitu konsep dasar sistem perangkat keras komputer, arsitektur komputer, struktur komputer serta komponen-komponen pendukungnya, yang dilengkapi dengan organisasi komputer dan hubungan antara komponen-komponen pendukungnya (Agus & Taufik, 2013: XVII).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sistem komputer yang dilakukan pada tanggal 8 maret 2018 di SMKN 1 Rejotangan diketahui bahwa data hasil nilai siswa pada mata pelajaran sistem komputer masih kurang artinya, masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Dalam pembelajaran di kelas, guru juga masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif, sehingga kurang menarik bagi siswa. Materi sistem komputer ini, merupakan materi teori yang sering disepelekan oleh siswa terbukti, pada saat mata pelajaran sistem komputer banyak siswa yang tidak memperhatikan guru karena siswa lebih cenderung menyukai pelajaran yang bersifat praktek dari pada pelajaran teori. Hal ini menyebabkan nilai siswa rendah, terbukti dari data yang diperoleh, masih terdapat nilai ulangan harian kelas X TKJ yang tidak memenuhi KKM yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah ini adalah 75. Berdasarkan nilai ulangan harian pelajaran sistem komputer kelas X TKJ membuktikan bahwa 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 40% siswa mendapat nilai diatas KKM. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran sistem komputer secara maksimal. Data nilai ulangan harian siswa kelas X TKJ pada pelajaran sistem komputer ini, dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

Perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa bisa lebih terlibat dalam pembelajaran tersebut dan siswa dapat lebih aktif. Selain itu, diperlukan juga suatu pembelajaran yang membuat siswa bisa memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, sehingga mereka bekerja memecahkan masalah, dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Perubahan

dalam cara mengajar guru agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut juga diperlukan.

Selain pendekatan pembelajaran, juga diperlukan pemahaman agar siswa tahu, mengerti, dan paham terhadap materi atau konsep yang diajarkan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal yang harus disadari dan dipikirkan adalah bagaimana mencari solusi cara belajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, agar materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Agar tujuan tersebut tercapai guru diharapkan dapat memilih pendekatan pembelajaran yang baik dan menarik.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dapat divariasikan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan daya berpikirnya. Menyampaikan materi bukan hanya sekedar berusaha memindahkan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, namun berusaha untuk merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap ilmiah serta mengemukakan dan mencari penyelesaian dengan menemukan sendiri. Fungsi guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru harus bisa memfasilitasi siswa, apa saja yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Pada konstruktivisme guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan dengan

memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Trianto, 2014: 30).

Kegiatan pembelajaran konstruktivisme ini, menekankan kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Aunurrahman (2010: 15), pembelajaran konstruktivisme ini merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan siswa aktif dalam merekayasa dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri. Konstruktivisme ini juga memiliki kelebihan yaitu dalam proses membina pengetahuan baru, siswa berpikir untuk menyelesaikan masalah, menjalankan ide-idenya, dan membuat keputusan, karena siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, siswa lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi, karena siswa terlibat langsung secara aktif, siswa akan mengingat semua konsep lebih lama, siswa akan lebih memahami keadaan lingkungan sosialnya, yang diperoleh dari interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, karena siswa terlibat langsung secara terus menerus, siswa akan paham, ingat, yakin, dan berinteraksi dengan sehat (Thobroni, 2016: 102).

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian tentang pendekatan pembelajaran konstruktivisme oleh Sutrisni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan” yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih tinggi dari pada persentase hasil belajar siswa tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme, Hal ini terbukti dengan uji t yang didapatkan yaitu t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}

yaitu $-3,24 > 1,70$ sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Asep (2009) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar SAINS Siswa MI Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor” juga menunjukkan bahwa pembelajaran pendekatan konstruktivisme membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil thitung $>$ ttabel yaitu $2,23 > 1,67$. Halimah (2013) juga membuktikan dengan penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan LKS Eksperimen Berbasis Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa penggunaan LKS eksperimen berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dengan penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa nilai *gain* atau skor peningkatan hasil belajar siswa eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain itu juga uji thitung lebih besar dari pada ttabel yaitu $6,06 > 1,66$ sehingga H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu juga ada hasil penelitian Saputro (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Metode Mind Map Dan Diskusi Ditinjau Dari Kemampuan Memori Dan Verbal Siswa” menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme melalui metode mind map dan diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa pembelajaran konstruktivisme.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X TKJ Pada Pelajaran Sistem Komputer di SMKN 1 Rejotangan”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme ditinjau dari hasil belajar kognitif siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana respon siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan terhadap penerapan pembelajaran konstruktivisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme ditinjau dari hasil belajar kognitif siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme ditinjau dari hasil belajar kognitif siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Rejotangan terhadap pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran sistem komputer kelas X TKJ.

3. Hasil belajar diukur dari aspek kognitif melalui *pretest* dan *posttest*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sekolah

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pendekatan pembelajaran.
- b) Dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Guru

- a) Dapat digunakan untuk menambah wawasan guru tentang pendekatan pembelajaran konstruktivisme
- b) Dapat digunakan untuk menunjang kreativitas guru dalam pembelajaran dengan membuat pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

3. Siswa

- a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tidak membosankan.

4. Bagi peneliti

- a) Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia secara nyata
- b) Dapat dijadikan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.